

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti :

1. Skripsi Yuli Umasugi (2021) yang berjudul : “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ibadah Shalat lima Waktu Pada Siswa Kelas VII MTs LKMD Sawa Kabupaten Buru 2021”.

Penelitian ini mengkaji upaya guru fiqih dalam menumbuhkan kesadaran menjalankan shalat lima waktu pada siswa kelas VII MTs LKMD Sawa Kabupaten Buru serta faktor pendukung dan penghambat upaya guru fiqih tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru fiqih dalam menumbuhkan kesadaran menjalankan shalat lima waktu pada siswa kelas VII MTs LKMD Sawa Kabupaten Buru mempunyai peran yang banyak antara lain: Sebagai pembimbing, Guru fiqih memberikan pengarahan kepada siswa kearah yang positif, serta mengarahkan siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan sholat lima waktu serta mengharuskan dan membiasakan kepada siswa agar sholat dzuhur berjama'ah, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentas.

Faktor pendukung dan penghambat upaya guru fiqih dalam menumbuhkan kesadaran menjalankan shalat lima waktu pada siswa kelas VII MTs LKMD Sawa Kabupaten Buru antara lain untuk faktor pendukung adalah adanya kebijakan sekolah tentang sholat lima waktu, peranguru yang lain juga sudah maksimal dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi, mengevaluasi, dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah di sekolah, dan ketersediaan tempat ibadah dan prasarannya. Sedangkan untuk faktor pengahambatnya yaitu kondisi masjid yang kurang luas sehingga tidak mampu menampung siswa untuk shalat berjama'ah secara keseluruhan, dan peran orang tua dan lingkungan sekitar yang belum maksimal dalam mendukung hal tersebut. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kesadaran ibadah salat lima waktu, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut menggunakan kondisi perilaku untuk proses intropeksi sedangkan peneliti mengarah pada pelaksanaan dan penerapan.

2. Skripsi Alwi Al Jufrie (2020) yang berjudul : “Implementasi Metode Demontrasi Dalam Pembelajaran Fikih Materi Shalat Di MTs Di Mts Hikmahtul Amanah 2000.”

Penelitian ini membahas implementasi penggunaan metode demonstrasi yang diterapkan di MTs Hikmatul Amanah Mojokerto, yang meliputi: 1) Untuk mengetahui metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih materi shalat di MTs Hikmatul Amanah. 2) Untuk menganalisis implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih materi shalat

di MTs Hikmatul Amanah. Sedangkan faktor penghambatnya peneliti harus mengondisikan peserta didik supaya pendemostrasian peserta didik berjalan dengan kondusif. Persamaan dengan penelitian terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut terfokus pada implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih sedangkan peneliti terfokus dalam implementasi pembelajaran fikih ibadah.

3. Skripsi M. Mahrum F. Fahrurrazi, D. Ramdhani (2023) yang berjudul :
“Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardu Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Nw Ijobalit) Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur
Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardu Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Nw Ijobalit) Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur 2023.”

★ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif meliputi: pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru fiqih dalam menumbuhkan kesadaran menjalankan shalat lima waktu pada siswa kelas VII MTs LKMD Sawa Kabupaten Buru serta faktor pendukung dan penghambat upaya guru fiqih tersebut Persamaan dengan penelitian yaitu terletak pada metode penelitian perbedaan adalah upaya

guru fikih dalam menumbuhkan kesadaran dalam menjalankan ibadah salat sedangkan peneliti terfokus pada implementasi pembelajaran fikih islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat.

B. Landasan Teori

1. Implementasi Pembelajaran Fikih Ibadah

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran Fikih Ibadah

Menurut KBBI, implementasi juga memiliki makna sebagai perencanaan dan kesepakatan. Implementasi dapat diartikan sebagai proses penerapan ide, gagasan, kebijakan, atau konsep dalam memberikan dampak baik dalam hal perubahan dalam pengetahuan, kreativitas, nilai ataupun tindakan (Nuzilatul, 2020).

Implementasi memiliki kata dasar bahasa inggris yaitu Implement yang berarti melaksanakan. Jadi implementation yang menjadi implementasi yang berarti pelaksanaan. Implementasi secara sederhana memiliki mana perencanaan atau kesepakatan. Implementasi merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan dampak terhadap suatu hal (Yuhanis, 2020).

b. Pembelajaran Fikih Ibadah

Pembelajaran fikih merupakan salah satu faktor keberhasilan, guru perlu memiliki kepandaian juga tujuan ketika melaksanakan tugas. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran meliputi faktor internal berupa jasmaniah, ketahanan sekaligus kepayahan. Adapun faktor eksternal orang tua, guru,

sekaligus lingkungan sekitar. Tujuan dalam psikologis memiliki tujuh faktor yang beriringan dengan kegiatan belajar yaitu kejeniusan, keinginan, kelebihan, perhatian, tolak ukur, dan motif. Faktor-faktor yang lain juga perlu diperhatikan guru dalam mengendalikan, mengolah, berproses untuk memperoleh pembelajaran sehingga dapat secara langsung memperoleh hasil optimal ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pendidik juga merupakan salah satu yang memiliki kedekatan dengan siswa dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah, dapat diartikan juga guru seharusnya dapat memahami bagaimana kondisi psikologis, pendidik merupakan seseorang yang dapat memiliki kedekatan bersama siswa selama proses pembelajaran berlangsung di lingkungan sekolah, dapat disimpulkan juga bahwa guru mampu memahami bagaimana kondisi psikologis yang dialami siswa.

Pada hakekat fikih adalah ilmu yang sudah pasti, dan bersifat keilmuan yang memiliki pertimbangan, analisis, dan dari ulama-ulama dalam memutuskan suatu hukum. Yang dimana hukum ini dapat dijadikan landasan atau pondasi kehidupan dalam masyarakat. Penting ilmu fiqih dalam peranan dalam kehidupan manusia yang diajarkan juga ditetapkan dalam kehidupan para siswa.

Pembelajaran fikih adalah ilmu dalam pembahasan yang membahas hukum-hukum syariat yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Pembelajaran fikih menjadi penting untuk dijadikan bahan ajar

yang diterapkan kepada siswa terutama di lembaga formal yaitu sekolah sekaligus madrasah dalam pendidikan islam, terkhusus di indonesia pembelajaran sekaligus praktek yang diatur juga tersusun secara terperinci dalam kurikulum, yang sudah mengerucut dengan adanya silabus, Rpp, juga hal lainnya.

Tujuan dalam pembelajaran fikih kurikulum 2013 dapat menyelsaikan yang sudah menjadi bidangnya dalam hal cakupan pemahaman, sekil, juga sikap. Maka pembelajaran fikih mengarahkan untuk memahami hukum islam (*kognitif*) mahir (*psikomotorik*) dalam pelaksanaan peraturan (*afektif*) mematuhi peraturan. Dalam kesungguhan untuk mempelajari peraturan yang menandakan bahwa siswa dapat mngetahui peraturan tentang peraturan, dalam hal aturan mensalati janazah, syariat juga ketentuan salat dan sebagainya. Dalam kesungguhan pembelajaran bahwa mengetahui adanya peraturan siswa dapat percaya dalam menyertai ketentuan aturan Allah SWT yang sudah ada. Terampil dalam melaksanakan aturan yang berarti siswa ahli untuk melaksanakan aturan yang sudah dipercayakan dalam hal pemahaman melaksanakan salat yang baik dalam harmoni (*afal*) dan juga harmoni kata-kata (*aqwal*).

Kebanyakan guru menanggapi pertanyaan apa, berapa banyak, diana, juga pertanyaan mengapa dalam akar kognitif. Sedangkan pertanyaan jarang sekali ditemukan dalam praktik. Sebagai contoh, apa hukum riba, berapa takbir pada doa jenazah, kapan salat

pertengahan hari, di mana orang melakukan tawaf, mengapa percabulan diharamkan, Ternyata pertanyaan-pertanyaan ada variabel yang digunakan, pembelajaran kuliah, diskusi, pertanyaan dan jawaban disatukan untuk mencapai proses. Adakah penggunaan cakupan metode doktriner yang logis. Guru fikih bukan hanya dapat merespons dimensi dalam psikomotorik, namun perlu mempraktekan pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana yang di sertai contoh. Kapan masanya bergerak menggunakan tangan, bagaimana cara menggerakkan tubuh, bagaimana melaksanakan tawaf, bagaimana sapaan yang baik ketika memanjatkan doa, dan tentunya ada guru juga membayangkan gerakan. Bentuk yang paling banyak yang diterapkan adalah presentasi, sosio-drama. yang berintruktur dapat membuat terapan metode sendiri atau oleh orang lain. Misalnya tata cara menghidupkan kembali janazah di depan kelas, ataupun mengundang seseorang untuk berdemonstrasi, atau mengundang siswa untuk melihat video yang menunjukkan bagaimana tata cara mengganti jenazah. Siswa bertugas untuk bisa berpaham janazah secara langsung yang dapat digambarkan dalam K13 Pelatihan secara berproses, menjadikan gerakan menjadi otomatis. Misalnya bisa melaksanakan doa baca sebelum memulai pembelajaran dilaksanakan. Guru fikih tidak hanya bereaksi dengan tawaran tata cara afektif, sebab menjadi uswah hasanah sudah menjadi kepatuhan aturan hukum Allah SWT, sebab instruktur sejligus pemimpin. Bukan hanya

pembahasan variabel (*lisan al-maqal*) akan tetapi memakai bahan praktik (*lisan al-hal*). Guru bisa menjadikan contoh akan menjadi teladan dan memang warga negara taat dengan hukum. Lingkungan pembelajaran yang efektif dan tidak ada kepura-puraan. Sebab itu rangkaian kemampuan melakukan sesuatu peran guru dapat membangun memotivasi hati para siswa yang dapat memproses secara jernih dengan aturan Allah. Pandangan yang baik dapat membersamai, mengarahkan, juga dengan aturan alam. Penggunaan metode dengan dan cerita-cerita yang tidak biasa dari biasanya. Kisah dalam hal baik adanya orang-orang bergama, Misalkan yang dapat mengikuti aturan dan kisah dalam kelemahan orang-orang yang sudah dalam pelanggaran aturan. Pendekatan yang dapat digunakan pendekatan budi pekerti, emosional, praktis, doktrinal juga kebiasaan, Melalui pendekatan yang wajar, siswa diarahkan untuk berfikir rasional dan secara obyektif tentang nilai kepatuhan yang sudah menjadi penentuan Allah dan jawaban konstruktif pada hukum.

Peraturan Syariah yang dibuat Allah, adalah yang selalu dalam kebaikan, dalam akal manusia ketika peraturan yang diikuti dapat merugikan (*mafsadat*), yang dirasakan oleh individu atau kelompok, di alam semesta atau di akhirat. Syariah diyakini sebagai pemeliharaan iman (*hifdhal-din*), menjaga akal (*hifd al-aql*), memelihara jiwa (*hifdh al-nafs*), memelihara keturunan (*hifdh al-nasl*) juga menjaga harta (*hifdh al-mal*). Siswa terdorong untuk melakukan suatu hal melalui

pendekatan emisional dalam mematuhi yang telah Allah atur. Solusi ini juga merupakan bentuk targhib dan tarhib.

Pengajaran fikih dibutuhkan usaha dalam bidang pendidikan supaya bisa faham mengenai pengertian, pesan, cangkupan ruang lingkup, aturan dalam ilmu fikih. Sangat penting belajar mengenai ilmu fikih di lembaga pendidikan islam juga yang umum dalam sekolah juga madrasah. Lembaga pendidikan pada dasarnya sama meskipun ada beberapa perbedaan yaitu pada lembaga pengelolah. Dalam belajar fikih di tingkat madrasah secara sepesifik menjadi mata pembelajaran, sedangkan pelajaran fikih di lingkungan sekolah yang memberikan materi sekaligus bahan pada pendidikan agama islam. Yang bernuansa keislaman yang memiliki arah salah satunya dengan cara menanam faham secara luas supaya siswa dapat faham terkit ilmu-ilmu islam secara keseluruhan dalam kesadaran untuk mengamalkannya. Dengan demikian dapat menghasilkan output berkepribadian yang baik, berguna untuk bangsa juga negara (Mansir & Purnomo, 2020).

c. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Fikih Ibadah

Tahapan dalam pembelajaran sangat penting terutama media yang berfungsi untuk memberikan informasi yang bersumber dari (guru) menuju penyampian (siswa).

Rincin dari fungsi memiliki beberapa bagian :

- 1) Fungsi edukasi
 - a) Memberikan dampak terhadap pendidikan.
 - b) Memberikan arahan kepada siswa supaya dapat berfikir secara keritis.
 - c) Memberikan Pengalaman yang berkesan.
 - d) Membuka pandangan yang luas.
 - e) Membagikan fungsi yang dapat dipercaya sesuai bidang dalam kehidupan terhadap konsep yang sama.
- 2) Fungsi ekonomis
 - a) Capaian pandangan dalam belajar bisa tercapai dengan cara cermat.
 - b) Capain biaya dan waktu dan biaya.
- 3) Fungsi Sosial
 - a) Cakupan yang luas dalam pertemanaan antar siswa.
 - b) Memperluas sudut pandang.
 - c) Kecerdasan berkomunikasi dengan diri sendiri.
- 4) Fungsi Budaya
 - a) Menghasilkan perubahan melalui perkembangan hidup manusia
 - b) Menjaga sekaligus memberikan arahan melalui budaya juga seni yang ada di wilayah kemasyarakatan.

Adanya perangkat media pendidikan bisa membantu guru untuk menyampaikan materi lebih praktis. Menggunakan media dalam proses belajar mengajar bisa lebih bervariasi. Pembelajaran fikih menampung materi bukan sekedar dilakukan dengan metode ceramah, melainkan dengan adanya inovasi baru yang lebih mempermudah dengan adanya Microsoft power point. Strategi dalam mengajar yang dilakukan pengajar mengarahkan supaya nantinya peserta didik dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan dengan adanya suasana yang berbeda dan dikemas secara kreatif (Muthoharoh, 2019).

Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dengan bersumber pada sebagai bahan informasi baik itu manusia, bahan bacaan, informasi, dan lain-lain (Bali, 2017). Pendidik yang mengajar, peserta didik yang belajar. Dari kedua unsur ini terjadilah interaksi edukatif yang memanfaatkan bahan belajar sebagai mediumnya. Semua komponen-komponen pengajaran diperankan secara optimal, untuk menggal tujuan pembelajaran tersebut tersebut (Zain, 2006).

Pelajaran dan belajar bisa menjadi sarana ketika tercapainya satu pandangan. Tujuan dalam pengajaran memiliki kesanggupan (kompetisi) dalam kemahiran yang dapat dilakukan siswa ketika melakukan proses pembelajaran. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasannya kegiatan pembelajaran dapat mengubah tingkah laku peserta didik yang menghasilkan komunikasi yang berkaitan dengan

peserta didik dalam lingkungan pembelajaran untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Aktivitas dalam keseharian yang dilaksanakan baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, ataupun dilingkungan sekitar sekolah dalam belajar. Dalam belajar juga membutuhkan fokus yang kuat, terkit kondisi juga suasana yang efektif juga efisien dengan harapan dapat mengembangkan potensi pada setiap peserta didik, yang dapat melaksanakan proses belajar yang bisa memadai. Proses dalam belajar memiliki tata cara untuk terciptanya tujuan yang diinginkan. (Wahid et al., 2021)

d. Materi Fikih Ibadah

Ibadah dalam pengertian lain memiliki makna yang berkitan, orang yang tunduk, juga menaati sekaligus rendah dalam kedudukan ketika menghadap yang telah diyakini di sebut abid (orang yang taat). Menaati itu bukan hanya untuk mnundukan bagian kepala juga menjaga hati. Dengan kata lain taat dengan keseluruhan juga sempurna. Muhammad Abduh menafsirkan yang terdapat dalam surat Al-Fatihah mengungkapkan bahwa ibadah merupakan patuh dalam kedudukan tinggi. Pengertian ibadah juga memiliki pengertian ibadah yang bisa dilihat dari segi objeknya. yang konkrit, seperti pengusaha yang tidak diartikan sebagai ibadah. Namun jika objeknya menunjuk pada sesuatu yang maha besar yang tidak terjangkau dengan penglihatan dapat diartikan ibadah. Menurut Yusuf Qardhawi, jika

kembali kepada Al-Qur'an dalam struktur pemakian bahasa arab. kata *العباد* yang telah diambil juga dari kata *العبادة* yang telah merujuk kepada selain Allah, disebabkan diambil dari kata *العبودية* yang memiliki pengaertian hamba, para ahli dari berbagai pemahaman ilmu memaknai pengertian dari ibadah segi terminologi dengan rumusan yang beragam yang telah sesuai dengan kemampuan.

Kemudian ada yang mengatakan bahwa ibadah sama dengan tauhid ikrimah, salah satu ahli hadis berkata bahwa segala lafaz ibadah yang berada dalam Al-Qur'an merupakan tauhid. Pakar ahli dibidangnya mendefinisikan ibadah dalam hal akhlak dan segala "Tugas dalam hidup" (yang menjadi wajib) yang mewajibkan atas diri, yang berkitan erat dengan diri sendiri, keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat, yang berkitan dengan ibadah Nabi SAW dalam sabdanya :

قال النبي صلى هلالا عليوها وسلم العبادَة
(ر واه ا لسبو طى)

Nabi SAW bersabda : "*Memandang ibu bapak karena cinta kita kepadanya adalah ibadah*" (H.R Al-Suyuthi). Ada tiga bentuk ibadah dari ahli tasauf. Pertama, ibadah terhadap Allah berniat supaya mendapat pahala sekaligus takut atas siksa, kedua ibadah kepada Allah sebab cara pandang berfikir bahwa ibadah merupakan perbutaan yang baik. Ketiga ibadah kepada Allah SWT sebab cara berfikir bahwa Allah SWT memiliki hak dalam penyembahan, dengan tidak

mengamati apa yang telah sudah diterima dalam memperoleh suatu hal.

1) Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yang memiliki makna 'metha' melampaui dan 'hudus' jalan yang telah dilalui. Dalam konsep tata cara untuk memberikan capaian pendidikan. Menurut Zakiyah Daradjat pembahasan buku metodik khusus dalam pengajaran agama Islam memberikan suatu gambaran cara bekerja yang sistematis juga umum, seperti halnya ilmu pengetahuan. Dari kamus besar Indonesia, teknik yang digunakan secara teratur sekaligus terpikirkan dengan baik supaya tercapai ilmu pengetahuan dan lainnya, dengan cara kerja sistematis mempermudah pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan sehingga mencapai teknik yang diartikan dalam mengerjakan sesuatu dalam mencapai proses yang diinginkan dalam pembelajaran, baik ataupun buruknya sebuah teknik tergantung pada faktor yang berpengaruh. Faktor-faktor tersebut bisa melalui situasi, kondisi, juga taktik cara pakai teknik tersebut. Cara yang telah digunakan ketika dalam proses belajar saat dilakukan, cara yang dilaksanakan dalam suatu proses belajar yang telah tercapai.

Pakar ahli mendefinisikan beberapa cara antara lain :

- a) Triyo Supriyanto, Sudiyono, Moh. Padil dalam catatan buku menjelaskan bahwa “metode adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam proses pembelajaran dengan mengamati adanya suatu sistem dalam menaklukan sebuah tujuan.
- b) Abu ahmadi dan joko Tri Peretyo pegungkapan dalam buku yang sudah ada penjelasan terkait tata cara dalam mengajar “pengetahuan yang berkaitan dengan seorang guru”. Adapun terkit teknik yan sudah disajikan oleh guru ketika diruang kelas, baik secara individual ataupun dalam kelompok supaya pelajaran bisa tersampaikan, dihayati, juga
- c) Dapat menjadi manfaat untuk eserta didik. makin baik cara mengajar maka makin menjadi baik dalam mencapai sebuah tujuan.
- d) Wina Sanjaya kutipan buku memaparkan pengertian terkit cara yang bisa dipergunakan dalam menyusun sebuah rencana.
- e) Muhammad Azhar kutipan bukunya memaparkan bahwa cara didalam memiliki sebuah fungsi dalam alat sebuah capaian tujuan. Yang sudah berlaku oleh guru (cara mengajar) ataupun anak didik (cara mengajar). Semakin baik cara yang digunakan sebuah capian maka semakin efektif dalam suatu tujuan. Berbagi beberapa pendapat para pakar bisa

disimpulkan bahwa memang penting sebuah pembelajaran dalam mengimplementasikan rencana yang sudah diutarakan pada peserta didik dalam proses tujuan dalam pembelajaran.

Guru sangat perlu memilih tata cara yang tepat, sebab guru perlu mencoba beres eksperimen supaya dapat mencoba cara itu bagus. Penerapan tata cara yang sesuai dengan kondisi, sikap siswa, juga lingkungan pembelajaran. Supaya guru dapat memilih tata cara proses belajar dengan sesuai tujuan, materi, siswa, juga komponen lain sesuai pembelajaran sehingga proses belajar bisa berjalan lancar.

2) Pengertian Metode dalam pembelajaran

Bahasa sederhana, dalam proses belajar memiliki makna yang berupaya dalam pembelajaran seseorang atau kelompok dalam upaya juga teknis, metode, dalam pendekatan ke arah perjalanan mencapai tujuan dalam perencanaan. Pembelajaran bisa dijadikan sebagai keberlangsungan guru dalam pembelajaran untuk menjadikan siswa belajar secara aktif yang memberikan pada penyediaan sumber belajar. Dalam capaian proses tujuan tidak hanya menggunakan tata cara, bisa juga menggunakan lebih dari satu cara dan memiliki berbagai cara. Apalagi bila rumusan tujuan memiliki lebih dari dua rumusan tujuan. Dalam hal ini sangat perlu memperoleh gabungan penggunaan cara mengajar.

Dengan begitu, adanya kekurangan tata cara bisa ditutupi dengan tata cara yang lain, Strategi metode mengajar yang dapat melengkapi ini dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, supaya mendapat tata cara tepat dijadikan konsep dalam pemilihan. ketika mencari. Dalam pilihan tata cara beberapa pendorong yang bisa diperhatikan ketika memilih tata cara mengajar diantaranya :

- a) Capaian yang dapat dijangkau dalam capaian kompetensi yang dapat disukai siswa.
- b) Siswa.
- c) Materi Pelajaran
- d) Sarana yang memiliki fungsi dan guna dalam suatu hal
- e) Keadaan
- f) keikutsertaan
- g) Guru
- h) Kelebihan ataupun kekurangan cara tertentu.

Pendidik bukan hanya pandai memilih tata cara, namun dapat mencermati dalam tata cara. Sebab tata cara ketika belajar yang diambil telah selesai, ketika telah dilaksanakan kurang tepat, tidak bisa diraih efektifitas yang terlaksana dengan tata cara bisa menghasilkan kondisi menggemirakan, sebab kondisi dalam belajar akan sangat terorganisir.

3) Ibadah Salat

Ibadah salah satu dari seseorang yang patuh terhadap Allah secara taat menjalankan aturan Nya juga juga ajaran Nya, dalam menjauhi larangan Nya, sebab Allah semata, dalam berbagai hal kata-kata, dalam perbuatan mulia, yang dilaksanakan dalam hal yang baik. Pengertian memiliki cakupan dua hal yaitu:

1. Penyembahan (*Ta'abbud*), merendahkan diri kepada Allah swt. dengan melaksanakan segala apa yang diperintahkan-Nya, dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang-Nya dengan penuh kecintaan dan pengagungan kepada-Nya. Secara khusus ibadah adalah apa yang ditetapkan perincian-perinciannya, tingkat dan tata cara : 2. Sarana juga berkaitan cara yang memperoleh sebagai bentuk beribadah (*Muta'abbad bihi*), dalam hal yang berkaitan dengan Allah juga yang sudah di ridhai Nya, yang berkaitan dengan pengucapan dalam bentuk perbuatan, yang terlihat sekaligus sudah menjadi rahasia, misalnya, Salat, Zikir, Do'a. ataupun amalan keseharian lainnya.

Ibadah dapat menjadi klarifikasi menjadi dua, yaitu berkaitan dengan ibadah khusus (ibadah mahdah) juga ibadah umum (ghoiru mahdah). Ibadah juga memiliki ruang lingkup yang cakupannya juga luas, dalam cakupan amal sebagai kebijakan yang terlaksana dengan ikhlas seperti : salat, puasa, zakat dan kebaikan lainnya yang berkaitan dengan perintah Allah. Salat secara bahasa sebagaimana dikatakan para ahli berarti do'a. Salat

menjadikan ibadah yang sudah menjadi wajib dalam kitab suci Al-Qur'an, sunnah dan ijma' para ulama. Salat hukumnya menjadi wajib bagi setiap muslim yang memiliki pikiran yang tercapai pada tahap akhir yang baik, pihak laki-laki maupun perempuan, memiliki harta ataupun berkecukupan, orang mukmin dalam keadaan musafir, Keadaan sehat ataupun sakit. Keharusan melaksanakan salat lima waktu sehari semalam takan lemah meskipun kondisi sakit, selama tindakan dalam fikiran sampai kematian datang menjemput. Ada beberapa hal yang berkitan dengan perolehan ijtihad para imam berdasarkan pemikiran melalui Al-Qur'an dan hadis-hadis rasullullah Swt.

Beberapa ungkapan para imam berkitan dengan salat berjamaah di masjid :

a) Pendapat yang pertama : Fardhu Kifayah

Ada yang menyampaikan bahwa salat berjamaah itu fardhu kifayah Al-imam Asy-Syafi'i dan Abu Hanifah yang di jelaskan oleh Ibnu Habirah, ungkapan tersebut disampaikan jumhur ulama baik dari mutaqaddimin atau dari mutaakhhirin. Termasuk berkitan pendapat dari banyak ulama mazhab Al-Hanafiyah dan Al-Malikiyah. yang dimaksud dari fardhu kifayah adalah bila sudah ada yang menerapkannya, maka gugur kewajiban untuk melaksanakannya, namun sebaliknya jika tidak ada satu

orang pun yang melaksanakan salat jamaah, akan menjadi dosa. Disebabkan salat jamaah adalah syiar agama islam. Di dalam kitab Raudhatut - Thalibin karya Imam An Nawawi dijelaskan : salat jamaah itu hukumnya fardhu'ain dalam pelaksanaan salat jumat. Adapun pelaksanaan salat fardhu yang lainnya, ada beberapa pernyataan. Yang shahih hukumnya adalah fardhu kifayah, ada juga yang menyatakan bahwa hukumnya sunnah dan sebagian yang lain mengungkapkan hukumnya fardhu'ain Adapun pembahasan terkit pendapat seperti di atas adalah :

Dari Abi Darda' ra bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah orang yang tinggal di suatu kampung atau plosok tetapi tidak melakukan salat jamaah, kecuali setan menguasai mereka. Hendaklah kalian berjamaah, sebab serigala itu memajan domba yang kawanannya." Dari Malik bin Al-Huwaritis bahwa Rasulullah SAW, 'Kembalilah kepada keluarga kalian dan tinggalkanlah bersama mereka, ajari mereka salat dan perintahkan mereka untuk melakukannya'. Pendapat yang lain mengungkapkan bahwa salat jamaah hukumnya fardhu'an.

b) Pendapat yang kedua : Fardhu'Ain

Yang mengungkapkan adalah Atho, bin Abi Rabah, Al Auz'i Abu Tsaur, Ibnu Khuzaemah, Ibnu Hibban,

umumnya ulama Al-Hanafiyah dan mazhab Hanabilah. Atho ‘mengungkapkan bahwa kewajiban yang dapat tersampaikan dan tidak menjadi halal, adalah ketika orang mendengar kumandang adzan, dan segera bergegas mendatangi untuk melaksanakan salat. Dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Sungguh aku punya keinginan dalam melaksanakan salat, lalu pelaksanaan satu orang dalam melaksanakan untuk menjadi imam. Kemudian pergi bersama beberapa orang membawa seikat kayu bakar menuju ke satu kaum yang tidak ikut melaksanakan salat dan aku bakar juga rumah-rumah mereka dengan api.”

c) Pendapat Ketiga : Sunnah Muakkadah

Pendapat ini didukung oleh mazhab Al-Hanagiyah dan Al-Malikiyah sebagaimana dijelaskan oleh imam As-Syaukani bahwa pendapat yang ditengah dalam masalah hukum salat berjamaah adalah sunnah muakkadah. Al-Karkhi dari ulama Al-Hanafiyah menyampaikan bahwa salat berjamaah merupakan sunnah, tidaklah dianjurkan untuk tidak melaksanakan terkecuali adanya udzur. Dalam hal ini pengertian dari kalangan mazhab al-Hanafiyah terkit sunnah muakkadah sama dengan kewajiban bagi orang lain. Memiliki makna sunnah muakkadah itu sama dengan wajib. Khalil, seseorang ulama dari kalangan mazhab Al-Malikiyah

dalam kitabnya Al-Mukhtashar mengatakan bahwa salat fardhu berjamaah selain salat jumat hukumnya sunnah muakkadah Ibnu Juz'ayy yang berkata bahwa salat fardhu yang dilaksanakan hukumnya sunnah muakkadah. Ad-Dardir menyimpulkan bahwa salat fardhu dengan berjamaah dengan iman dan juga selain jumat, hukumnya menjadi sunnah muakkadah. Dalil yang digunakan dalam ungkapan argumen antara lain berkaitan dengan dalil-dalil berikut ini :

Dari Ibnu Umar ra bahwa Rasulullah SAW bersabda, “salat berjamaah lebih baik dari salat sendirian dengan 27 derajat.

Ash-Shan'ani menyatakan bahwa hadits ini adalah dalil bahwa salat fardhu berjamaah hukumnya tidak wajib. Adapun hal itu mereka dapat menyampaikan hadits berikut ini :

Dari Abi Musa ra berkata bahwa Rasulullah Saw menyampaikan ‘Sesungguhnya rang yang dapat pahala paling melimpah merupakan orang yang jauh perjalanannya.

Orang yang sedang menunggu salat jamaah bersama imam juga memiliki pahala yang cukup besar dari orang salat sendirian kemudian tidur.

d) Pendapat Keempat : Syariat Syahnya Salat

Ungkapan keempat merupakan pendapat yang mengungkapkan pernyataannya hukum syarat fardhu berjamaah yang memiliki syarat syahnya salat. Sehingga dapat juga, salat fardhu itu tidak syah kalau belum dijalankan

dengan berjamaah. Dalam beberapa hal antara lain adalah Ibnu Tamiyah dalam salah satu pendapatnya. Demikian terkit Ibnu Qayyim, murid beliau. Adapun Ibnu Aqil dan Ibnu Abi Musa serta manzhab Zhahiriyyah.

Termasuk berkitan para ahli hadist, Abul Hasan At-Tamimi, Abu Al-Barakat dari kalangan Al-Hanabilah serta Ibnu Khuzemah. Dalil yang mereka terapkan merupakan dari Ibnu Abbas ra mengatakan Rasulullah SAW bersabda *‘Siapa yang mendedengrkan azan akan tetapi belum bergegas, belum ada salat untuknya, kecuali adanya uzur. Dari Abi Hurairah ra bahwa Rasulullah SAW menyampaikan, “Sesungguhnya salat yang paling berat untuk orang munafik adalah salat isya dan subuh berjamaah. Jika ada yang tahu hal baik yang bisa didapat dari kedua salat itu, maka kita semua akan bergegas walupun dengan tertatih. Dalam kebenaran ada nya imam dalam pelaksanaan salat, lalu aku memberitahu satu orang dijadikan imam. Kemudian aku meninggalkan berdampingan dengan beberapa orang yang membawa sedikit kayu bakar mengarah satu kaum tidak bergegas salat dan aku bakar rumah mereka dengan api.” Dari Abi Hurairah ra berkata bahwa Rasulullah SAW dikunjungi laki-laki buta yang mengatakan “Ya Rasulullah,*

tidak ada seseorang yang mengarahkanku ke masjid. Rasulullah SAW menyampaikan supaya memberikan kelonggaran untuknya. Ketika sudah berlalu, Rasulullah SAW mengundang dan menanyakan, 'Apakah kamu mendengarkan adzan salat?'. 'Ya', jawabanya. 'Datanglah', dari Rasulullah SAW. dalam keutamaan salat jamaah dibandingkan dengan salat berjamaah yang ada kelipatan 27 derajat. Hadis Rasulullah saw :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Dari Ibnu Umar r.a Rasulullah saw. menyampiakan, "salat berjamaah lebih utama dari salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat." Hal yang paling spesial bagi setiap orang yang rajin beribadah akan dibebaskan oleh Allah Swt. dari api neraka. dalam keterangan dari hadis berikut.

صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تُضَعَّفُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوقِهِ
خَمْسًا وَعِشْرِينَ ضِعْفًا

"*Sesungguhnya shalat seseorang secara berjamaah dilipatandakan 25 kali lipat daripada dia shalat di rumahnya atau di pasarnya.*" Jika dia berwudhu, adanya perubahan wudunya, lalu menuju masjid dengan niat melaksanakan, dan belum melangkah kan kakinya kecuali

dapat mengangkat ketakwaan sekaligus dapat menghapus sebuah dosa.

Ketika salat malaikat juga mendoakan selama berada dalam tempat salat dengan ketentuan tidak berhadad. Dan malaikat menyampaikan, *“Dari Anas bin Malik r.a., oleh Nabi Muhammad saw., Sesungguhnya dalam perkataan : “Melaksanakan salat di masjid secara jamaah selama empat puluh malam, tidak ketinggalan pada rakat yang utama dari salat isya, maka Allah memberi kebebasan dari api neraka.”*

Tujuan dalam inti beribadah adalah :

- a) menghadap pada Allah dalam meluruskan niat setiap perihal, tercapai peningkatan yang tinggi untuk mencapai taqwa)
- b) Harapan dalam penciptaan yang bermanfaat terhindar dari perilaku keji dan mungkar, yang bermakna manusia tidak terhindar dari arahan dan larangan, melakukan perintah dalam tindakan.
- c) Ibadah dalam pelaksanaannya terkait menahan diri misalnya puasa. I'tikaf (menahan dari ijma') dan bermubasyarah (bergaul dengan istri), Wuquf di Arafah, ihram, mencegah diri untuk digunting rambut juga kuku ketika haji.
- d) Ibadah yang mensifati memberantas hak, misalnya membebaskan hutang dari hutangnya, memaafkan kesalahan orang yang memiliki salah.

Diamati melalui segi waktu, situasi, hasbi As-Siddiqie terbagi 36, 11 di antara lain yaitu :

- a) *Muadda'* yaitu ibadah yang dilaksanakan dalam waktu yang telah ditetapkan oleh syara'. Seperti pelaksanaan salat 5 waktu yang memiliki batas ketetapan, sehingga salat diesbuat ada.
- b) *Maqdi*, yaitu ibadah yang dilaksanakan ketika sudah melewati batas waktu yang menjadi ketetapan oleh syara' Ibadah ini berkaitan dengan ibadah yang tertinggal, di sengaja atau tidak seperti sakit, kepergian jauh, dan tertidur, dalam ibadah ini disebut qada'.
- c) *Mu'ad*, yaitu ibadah yang dilaksanakan dengan cara mencoba sekali lagi ketika waktunya dalam menambah kesempurnaan, ketika melaksanakan salat berjama'ah ketika waktunya dilakukan secara munfarid atau sendiri pada waktu yang bersamaan.
- d) *Mutlaq*, berkaitan dengan ibadah yang tidak ada kaitannya dengan waktu syara' dengan suatu waktu dalam membatasi, misalnya membayar kaffarat, berkaitan hukuman yang menyeleweng.
- e) *Muwaqqat*, yaitu ibadah yang mempunyai kaitan oleh syara' dengan hal tertentu dan terbatas, seperti melaksanakan salat lima waktu, yang bukan termasuk puasa bulan Ramadhan.

- f) *Muwassa'*, yaitu ibadah yang memiliki jangkauan luas waktunya dari waktu yang dilaksanakan untuk melaksanakan kewajiban yang memiliki tuntutan pada waktu itu. misalnya melaksanakan salat lima waktu, dipertengahan juga akhir, yang terpenting selesai dalam pengerjaan yang diakhiri waktunya.
- g) *Muḍayyaq*, yaitu ibadah yang waktunya sebanyak dan atau sepanjang yang dipardukan dalam waktu itu, seperti puasa. Dalam bulan ramāḍan, hanya dikhususkan untuk puasa wajib dan tidak boleh dikerjakan puasa yang lain pada waktu itu.
- h) *Mu'ayyan*, seperti halnya melakukan ibadah tertentu yang menjadi tuntutan oleh syara' seperti kewajiban atas perintah salat, sehingga tidak boleh digantikan ibadah untuk alternatif pilihan-nya.
- i) *Mukhayyar*, yaitu ibadah yang bisa menjadi pilihan salah satu dari yang menjadi pilihan salah satu dari hal yang diarahkan. misalnya kebolehan dalam memilih beristinja' dengan air atau dengan batu, atau memilih kaffarat dalam bersumpah dengan memberi makanan kepada orang yang membutuhkan, atau juga berkitan dengan kemerdekaan hamba sahaya.
- j) *Muhaddad*, yaitu ibadah yang terbatas kadarnya oleh syara' misalnya salat fardhu, zakat.

k) *Ghairu muhaddad*, yaitu ibadah yang tidak ada batasan kadarnya oleh syara, misalnya memberikan sebagian harta di jalan Allah, jugs memberi makan kepaa musafir.

e. Metode Pembelajaran Fikih Ibadah

1) Pentingnya Penggunaan Metode mengajar

Metode dalam pengejaran perlu dengan ketetapan, efisien dan efektif supaya sisa bisa memahami, merespon, dan dapat mengembangkan bajaran ajar. Saat orang yang mengajarkan memberi pemahaman dengan bahan pengajaran yang kurang dikuasi menjadikan siswa kurang dapat mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru. Metode dalam pembelajara yang kurang dikuasi dapat terjadi , contohnya guru yang kurang mempersiapkan metode pembelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa dan menjadikan bahan ajar yang disampaikan kurang difahami oleh siswa. Slamento juga menjelaskan syarat-syarat agar pengajaran menjadi efektif sebagai berikut :

1) Belajar dengan aktif, yang berkitan dengan mental juga fisik, dalam pembelajaran siswa diperlukan aktivitas mental, contohnya siswa bisa berkembang dengan kemampuan

intelektualnya, dalam berfikir kritis, menganalisa, pemahaman, dan pengetahuan, juga melalui aktivitas jasmani dalam mengerjakan salat, mengelola penyerapan dalam pembelajaran.

- 2) Guru juga diperlukan dalam menggunakan metode ketika proses pembelajaran. Variasi metode menjadikan penyajian bahan yang akan diajarkan lebih memberikan ketertarikan kepada siswa supaya mudah diterima, dan menjadikan suasana menjadi lebih hidup. Metode pemaparan yang sama akan menjadikan siswa bosan.
- 3) Motivasi, hal yang menjadikan wawasan, pengembangan melalui proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan oleh guru bisa meningkatkan motivasi pembelajaran pada siswa. Dari tujuan menjadikan siswa menjadi lebih semangat dan tekun.
- 4) Kurikulum yang bagus yaitu kurikulum yang dapat menjadikan pedoman, yang dikatakan masyarakat bahwa kurikulum itu bagus. Kurikulum harus memberikan tolak ukur sebuah keperibadian siswa, di samping kebutuhan siswa anggota masyarakat.
- 5) Guru juga perlu mempertimbangan perbedaan individual. Guru bukan hanya berencana untuk pengajaran klasikan, sebab masing-masing siswa memiliki pemahaman yang

berbeda berbagai sudut pandang. contohnya intelegensi, bakat, tingkah laku, sikap, dan lainnya. yang sangat perlu untuk menjdikan perencanaan supaya bisa mengembangkan pada siswa secara individual.

- 6) Guru akan mengajarkann secara efektif jika dapat membuat perencanaan dalam tahapan mengajar. Dengan adanya persiapan sebelum mengajar guru memberikan penjelasan di depan kelas, dalam merencanakan yang sudah disiapkan dengan persiapan yang benar-benar sudah disiapkan.
- 7) Pengaruh guru terhadap sisiwa perlu disugesti untuk memperkuat dan dapat menjadikan siswa dapat lebih giat dalam pembelajaran.
- 8) Seorang guru diperlukan sikap berani dalam menghadapi siswa, berkitan dengan permasalahan yang bisa timbul ketika proses pembelajaran ketika sedang berlangsung. Dalam berani menumbuhkan sikap kepercayaan diri, yang menjadikan guru memiliki kewibawaan.
- 9) Guru dapat memberikan kemampuan suasana yang demokeratis dalam ruang kelas.
- 10) Dalam peroses penyusunan bahan ajar siswa, guru bisa memberikan persoalan yang siswa menjadikan berfikir.
- 11) Semua dalam pembelajaran yang memberikan pada siswa perlu dalam pembaharuan, sehingg siswa berhak dalam

pembaharuan pengetahuan secara bertahap, tidak terpisah-pisah.

2. Pengamalan Ibadah Salat

a. Pengertian Pengamalan Ibadah Salat

Sebenarnya anak-anak memiliki beberapa keahlian dalam beraktivitas beragama, permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan, anak juga memiliki pola pikir dan juga daya pemahaman sesuai dengan taraf pengembangan akalnya. Masalah keagamaan atau spiritualitas hendaknya bisa diarahkan orang tua untuk menyuburkan perasaan spiritualitas anak yang mengharuskan seorang anak menjadikan tertanam gairah untuk bangkit dalam segi keagamaan yang memuncak. Dalam kemampuan-kemampuan anak dalam hal spiritualitas diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kapasitas dalam mengagumi dan menayakan. Anak-anak bisa mengamati terhadap orang diluar dari dirinya dengan cara mengikuti, menyesuaikan, mengabgret diri dengan tokoh dalam bacaan yang sudah disukai.

- 2) Kapasitas ketika dalam penghayataan juga berimajinasi. Dalam penghayatan dalam cerita, belajar terkait berbagai karakter juga tingkah laku manusia, seperti jahat, baik, acuh, dan lainnya.
- 3) Kapasitas yang teridentifikasi tokoh yang di sukai. Sebab selalu membaca kisah tokoh-tokoh, anak juga identik dengan dirinya juga terkit tokoh. Bahkan juga bisa menyukai peran yang cocok dalam pemikiran mereka.
- 4) Kapasitas penelusuran makna dalam kisah yang di baca. Anak dapat menjadi teladan relijius yang bisa meresapi cerita, identiknya terhadap pada tokoh tertentu juga dalam bayangan (Samsul Munir Amin, 2007: 156).

Menurut Abdurrahman Saleh (1980:103) keadaan agama di lingkungan sekolah bisa memberi semangat, motifasi, dan respon siswa dalam menerima, memahami, meyakini, dalam mengamalkan pengetahuan agama namun kondisi lingkungan sekolah menjadi kurang agamis, Ajaran islam. Peserta didik dapat menguntungkan jika lingkungan memiliki situasi relijius yang baik, pesrta didik dapat merug jika di dalam lingkungan sekolahan tidak memiliki situasi agama yang baik. Agama atau reijius lebih terlihat dalam hati yang tulus, sikap personal yang memiliki gambaran bagi orang lain, sebab membiarkan intunitas pada jiwa, yang sudah mencakup totalitas (termasuk adanya kesalahan juga rasa manusiawi) dalam diri pribadi manusia. Dan sebab itu pada hal mendasar berkaitan dengan

religiusitas yang bisa teratasi dari agama yang terjamin kebenarannya. tindakan religiusitas misalnya berdiri dengan tegap sekaligus hikmat, ruku dengan tatacara, dan sujud dengan husuk. yang menjadi pengharapan anak didik adalah cara berkembang dalam bertumbuh menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki keagamaan yang baik juga mendalam religiusitas, juga memberikan dampak baik murni sebab fitrah religius.

b. Hukum Ibadah Salat

Salat berjama'ah yaitu salat yang dilakukan dua orang yang mengerjakan salat bersama-sama dan ada diantara mereka mengikuti yang lain. Sebagian Ulama mengatakan salat berjama'ah itu merupakan salat fardhu 'ain (*wajib 'ain*), sebagian juga berpendapat bahwa salat berjama'ah itu fardhu kifayah, ada yang lagi berpendapat sunat muakkad (*sunat istimewa*). Yang terakhir inilah hukum yang lebih layak kecuali shalat jum'at. Menurut kaidah persesuaian ada dalil yang berkaitan dengan masalah ini, berkata pengarang Nailul Authar : Pendapat yang betul ialah shalat berjama'ah itu sunat muakkad. Salat yang dilaksanakan lima waktu secara berjama'ah di masjid lebih baik dibanding salat berjama'ah di rumah, terkecuali salat sunat, maka dirumah lebih baik.

Selain dari pada itu ada yang mengatakan juga bahwa salat berjama'ah hukumnya sunnah ; jika dikerjakan berpahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Anggapan ini menurut mereka didukung

oleh pendapat mayoritas ulama dari Madzhab Malikiyah, Hanafiyah, dan Safi'iyah. Dari perbedaan-perbedaan ini yang dianggap paling benar adalah nash yang jelas dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Maka siapapun yang bersama nash, dialah yang benar (Masalah, 2015).

c. Tujuan Ibadah Salat

Tujuan ibadah dalam islam bukan hanya berkaitan dengan campur tangan yang berada dalam dunia namun berkaitan hukum kausalitas (adanya sebab akibat). Ibadah bukan hanya bentuk pemujaan yang mengandung maksud yang berlebihan dengan mengharapkan permohonan maha kuasa, akan tetapi ibadah bentuk dari semangat dalam menghadapi yang memiliki tujuan yang mendapat keridhoan Allah SWT, karna Allah SWT yang menciptakan da memberikan sebuah kehidupan kepada manusia dan juga makhluk lainnya. Dalam hadist riwayat Abu Dawud, Hudzaifah radhiyallahu'anhu, beliau mengungkapkan.

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَزَبَهُ أَمْرٌ، صَلَّى

Artinya: "Dulu jika ada perkara yang menyusahkan, Nabi shallallahu 'alai wa sallam, beliau mendirikan sholat" (Ibadah et al., 2023).

d. Cara Pengamalan Ibadah Salat

Pengamalan dalam ibadah salat berasal dari kata amal yang memiliki makna perbuatan atau pekerjaan, mendapatkan juga imbuhan pe-an yang memiliki arti hal atau perbuatan yang diamalkan. Pengamalan menurut istilah merupakan sebuah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban yang dikerjakan.

Menurut Djamaludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada tingkatan seorang muslim dalam arahan ajaran-ajaran agama, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunia terutama dengan manusia lain. Ibadah memiliki asal kata dari *abada*, *yu'aabidua*, *ibadatan*, artinya menyembah, mempersembahkan, tunduk, patuh, ta'at. Seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri, hina, didepan yang disembah disebut *abid*. Ibadah adalah kata masdar dari, *abada* yang berarti menyembah, mengabdikan, berkhidmat. Dalam kamus besar bahasa arab indonesia ibadah diartikan juga sebagai amal yang di ridhai Allah.

Pengertian dari ibadah menurut Hasby Ash-Shiddiqy yaitu dalam ketaatan yang dilaksanakan untuk tercapainya keridhaan Allah SWT dan yang mengharapkan pahala-Nya diakhirat. Kamus dalam istilah Fikih, Ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan juga mengerjakan segala perintah juga ajaran serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam kepercayaan, perbuatan, maupun perkataan. *Shalla*, *Yushallu*, *Shalatan* merupakan akar kata salat yang memiliki asal dari bahasa Arab yang memiliki pengertian doa atau mendirikan salat. Sedangkan

salat menurut istilah adalah ibadah yang memiliki perbuatan ucapan tertentu yang dilaksanakan dengan takbir dan diakhiri salam.

Menurut Ary Ginanjar Agustin, makna salat sebagai suatu metode relaksasi untuk menjaga sebuah kesadaran diri supaya tetap memiliki cara untuk terus berfikir mencapai sebuah fitrah. Salat adalah suatu langkah untuk mengembangkan kekuatan afirmasi. Salat adalah sebuah metode yang dapat meningkatkan sebuah kecerdasan emosional dan juga secara terus menerus. Salat adalah suatu teknik dalam pembentukan sebuah pengalaman yang membangun suatu paradigma positif. Salat adalah suatu cara untuk terus mengasah dan memperkuat ESQ yang diperoleh dengan adanya rukun iman. Menurut Sayyid Sabiq ibadah merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan juga perbuatan tertentu yang dimuali dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan salam.

Kata Jamaah diambil dari bahasa *ijima'* yang memiliki makna kumpul. Salat jamaah berarti sejumlah orang yang terkumpul oleh satu tujuan. Menurut Kamus Istilah Fikih Jamaah salat yang dilaksanakan bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Menurut Zurinal dan Aminuddin, salat jamaah merupakan salat yang dilaksanakan bersama yang dilaksanakan oleh dua orang ataupun lebih. Satu orang berdiri didepan sebagai imam, dan yang lain berdiri dibelakang imam sebagai makmum. Salat jamaah lebih utama dari pada salat

sendirian. Jadi bisa disimpulkan juga terkait teori-teori tersebut bahwa pengamalan ibadah salat jamaah ialah perbuatan yang di amalkan individu yang berelasi dengan dunia terutama dengan sesama manusia dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran serta menjauhi larangan Nya kerana Allah semata, dan itupun dapat diterapkan dalam praktek salat berjamaah yang dilaksanakan bersama (Nova Berliana, 2021).

e. Hikmah Ibadah Salat

Hikmah ketika salat berjamaah lebih meninggi capaiannya dari pada salat sendiri. yang mana dijelaskan dalam hadist bahwa Rasulullah SAW bersabda :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Dari Ibnu ‘Umar r.a bahwasannya Rasulullah SAW bersabda :
“Shalat jamaah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.”

Adapun pahala dua puluh tujuh derajat itu adalah salat berjama’ah mengandung dua puluh kebermanfaatan yaitu :

- 1) Menjawab adzan dalam niat berjam’ah.
- 2) Melaksanakan untuk menjalankan berjama’ah.
- 3) Bergegas melaksanakan dengan tenang.

- 4) Masuk ke masjid merupakan dakwah.
- 5) Salat Tahiyatul Masjid.
- 6) Menunggu berjama'ah.
- 7) Diiringi doa para malaikat.
- 8) Keterangan.
- 9) Menjawab ketika iqomah.
- 10) Terhindar dari godaan setan .
- 11) Berdiri menunggu imam Takbiratul Ihram.
- 12) Mengikuti Takbiratul ihram Imamnya.
- 13) Luruskan Barisan.
- 14) Menutup ruang yang kosong.
- 15) Menjawab Imam ketika membaca “Sami'allahu Liman Hamidah”.
- 16) Terhindar dari lupa.
- 17) Menjadi pengingat Imam yang lupa.
- 18) Khusyu.
- 19) Terhindar dari sesuatu yang melalikan.
- 20) Perbaikan dalam setiap shalatnya.
- 21) Disekelilingi malaikat.
- 22) Mengamati bacaan Imam.
- 23) Peroses untuk melaksanakan rukun dan salat.
- 24) Menyuarakan syiar islam.
- 25) Membuat setan takut.

26) Saling tolong menolong dalam masalah ibadah dan kepentingan lainnya.

27) Mengambil hati orang malas dan lain-lainnya. Contohnya bersalam-salam, menjawab ketika imam salam, memberikan doa, menambah relasi persaudaraan.

Salat sendiri juga berisikan kesendirian (yang terasingkan) yaitu hal baik dalam hal kebersamaan dan kesatuan. disebabkan, salat berjama'ah lebih istimewa dari pada dengan salat sendiri juga memiliki keutamaan-keutamaan dan manfaat-manfaat yang banyak yang tidak terhinarkan oleh seputar kasih sayang dan persatuan dengan coraknya. Antara manfaat salat berjama'ah yaitu :

- 1) Pertemuan juga kehadiran kaum muslimin dalam satu barisan satu imam yang menghasilkan nilai persatuan juga kesatuan.
- 2) Berkumpunya umat islam walau diantara nya belum saling mengenal.
- 3) Mengingatken kenyataan peramaan derajat umat manusia.
- 4) Berlatih kesediplinan dalam perintah umum dengan adanya komando pemimpin (imam).
- 5) Merupakan isyarat suatu sistem wadah organisasi dalam memperkuat barisan perjuangan islam dalam komando (pemimpin) ketika dihadapkan oleh musuh.
- 6) Masjid menjadi salah satu pusat ibadah, baik bersifat vertikal, maupun yang bersifat horizontal.

Dengan pelaksanaan salat berjama'ah tiap hari dalam pertemuan antar umat muslim bisa menjaga, ketika dimasjid orang muslim bisa berucap salam pada saudaranya sesama muslim, menyaksikan keadaan saudaranya sesama muslim, dalam pengetahuan keadaan saudaranya, jika ada saudara dalam sesama muslim yang dapat berjama'ah, ia langsung berpengetahuan bahwa dalam hal yang mengenai saudaranya itu, yang dapat memberi pengetahuan dalam memahami dengan pertolongan sesuai dengan kebutuhan. Dengan makna lain orang yang berjama'ah yaitu saudara yang memberikan ketenangan, tidak ada pembeda perkara permasalahan setatus sosial, harga diri, jabatan, dan banyak lagi. Dengan kata lain dapat memberikan rasa persaudaraan dalam berlangsungnya umat islam. (Bloom & Reenen, 2013)

3. Peningkatan Pengamalan Ibadah Salat

a. Salat Tepat Waktu

Salat merupakan tiang agama yang paling penting untuk di pertanggung jawabkan ketika sudah di akhirat, ketika dalam melaksanakan salat memberi dampak baik kepada yang mengerjakan kemungkinan amal yang lainnya juga baik, namun jika pelakunya melaksanakan salat tidak memberikan sebuah dampak amalnya kemungkinan akan rusak. Pelaksanaan dalam mengerjakan salat dapat menjadikan pelakunya menjadi kuat, meningkatkan dalam disiplin waktu, sabar, mudah untuk bersosialisasi, hidup sehat, hidup menjadi terarah, mencegah dari hal yang dilarang oleh Allah SWT, kebiasaan

dalam menjalankan salat lima waktu dapat menjadikan hidup memiliki aturan dan arahan yang baik. Nilai yang sudah melekat pada diri seseorang disebut dengan akhlak, yang menjadikan siswa-siswi dapat menerapkan dalam pengamalan kehidupan sehari-hari.

Dalam kewajiban memiliki nilai pahala yang tak ternilai, sebab salat merupakan simbol ketaatan kepada perintah Allah bagi setiap muslim, namun ada beberapa diantara kita menyepelkan salat dan tidak melaksanakan kewajiban salatnya. Hal yang menyebabkan nya yaitu sifat malas, kurang adanya aturan, dan melanggar yang sudah menjadi sebuah kewajiban, tidak ada motivasi dalam melaksanakan salat yang menjadikan salat terabaikan.

Ketika salat tidak di dasari dengan keimanan, keheningan, yang dimaknai dalam gerakan salat ketika dikerjakan maka hasilnya tidak ada kebermanfaatn dalam kehidupan. Yang menjadikan penyebab kecenderungan melakukan hal yang dilanggar dalam aturan-aturan yang sudah ditetapkan sekalipun salatnya di laksanakan. Dalam kehidupan ketika seseorang melakukan perbuatan yang melanggar aturan, biasanya seseorang ketika mengerjakan salat kurang khusyu, yang dapat dilihat dari kedisiplinan pelaksanaan salat yang sudah ada aturannya. Orang yang bersungguh-sungguh ketika mengerjakan salat dengan keikhlasan, keheningan, dapat dikatakan salatnya bisa merubah pola keseharian ketika melakukan kebaikan. Disiplin sangat diperlukan saat mengerjakan segala aktivitas terutama

pada pelaksanaan salat. Seseorang yang sudah terbiasa untuk disiplin terutama masalah waktu, berarti seseorang tersebut menghargai sebuah waktu, salat juga dapat mendidik berbagai macam aktivitas keseharian.

b. Salat berjamaah

Salat berjamaah merupakan pelaksanaan salatnya orang muslim, secara kolektif dalam kelompok orang yang memiliki sebuah imam atau pemimpin dalam melaksanakan salat. Salat menjadi sebuah pelaksanaan yang penting bagi agama islam yang memiliki nilai sosial, spritual, dan memiliki hal yang signifikan. Yang perlu diketahui tentang salat berjamaah :

- 1) Dalam pelaksanaan salat jamaah, salat merupakan tiang agama yang wajib untuk dikerjakan. Rasulullah Muhammad SAW menyarankan umat muslim untuk melaksanakan salat jamaah sebab nilai pahala dari salat jamaah memiliki banyak keutamaan dari pada salat yang dilaksanakan sendiri. Salat jamaah dapat menyatukan ikatan sosial dalam mempersatukan komunitas muslim.
- 2) Imam dalam pelaksanaan salat, ketika salat jamaah harus ada seorang imam untuk menjadi pemimpin dalam salat. Imam salat yang dipilih melalui ilmu pengetahuan, keahlian ketika membacakan AL-Qur'an Dalam memimpin ibadah salat. Tanggung jawab imam salah satunya yaitu memimpin gerakan

sekaligus cara baca ketika melaksanakan salat, dan jamaah mengikuti menjadi makmum.

- 3) Keutamaan dalam pelaksanaan salat jamaah, salat jamaah bisa dilaksanakan di masjid, musala, dan tempat-tempat lain yang terpenting terhindar dari najis. Dan dapat melaksanakan salat di rumah atau tempat lain dengan mengumpulkan beberapa orang.
- 4) Syarat dalam menjalankan salat berjamaah yaitu muslim, laki-laki ataupun perempuan, bisa menjadi bagian salat jamaah, untuk laki-laki diwajibkan untuk melaksanakan salat jamaah di masjid, terkecuali ada udzur syariat yang mengharuskan salat di rumah ataupun tempat lain. Untuk perempuan salat berjamaah bisa dilakukan di masjid dengan adanya tirai yang terpisah dengan jamaah laki-laki.
- 5) Kebersamaan dalam melaksanakan salat berjamaah merupakan simbol dari kesatuan dan kebersamaan umat muslim. Mengerjakan salat jamaah berarti mengikuti gerakan atau tata cara pemimpin salat atau imam salat yang sudah ditunjuk.

Perlu diketahui bahwa salat berjamaah di anjurkan dalam islam, dan adapun salat sendiri memiliki nilai juga namun pahalanya jauh lebih besar dari pada salat sendirian. Salat jamaah juga dianjurkan dengan melihat beberapa hal :

- 1) Waktu salat, Sangat berpengaruh dalam melaksanakan persiapan salat. Sebab waktu salat terutama salat wajib sudah ada waktu-waktu nya dalam pelaksanaan setiap muslim.
- 2) Sopan dalam aturan, ketika mengerjakan salat harus dikerjakan dengan penuh kesopanan, tata cara yang diatur juga tertib. Dengan mengenakan pakaian yang sopan juga rapi, bersih atau suci, dan khusyu dalam melaksanakan salat, menghormati tempat untuk pelaksanaan ibadah.
- 3) Mengikuti gerakan imam salat ketika salat berjamaah, dan jamaah harus bisa selaras dengan imam salat yang sudah menjadi imam .
- 4) Kesucian tempat ibadah, tempat ibadah harus selalu dijaga untuk kebersihannya.

Sebelum mengerjakan salat berjamaah, pelaksanaan salat perlu dilihat terlebih dahulu bahwa tempat untuk mengerjakan salat bersih dan bebas dari najis. Seorang jamaah juga perlu untuk menjaga kebersihan diri nya, dalam hal melaksanakan wudhu sebelum melaksanakan salat :

- 1) Merapatkan shaf dalam barisan, sebab ketika berjamaah kita perlu untuk memposisikan sebagai makmum, shaf juga harus saling berdekatan dan juga sejajar yang memberikan dampak persatuan juga kesatuan dalam mengerjakan suatu ibadah.
- 2) Khusyu dan khushu, penting dalam melaksanakan salat dalam menjalankan suatu ibadah, yang memberikan keheningan ketika menghadap ke Allah.

3) Menghormati dalam kekhusuan salat jamaah memiliki makna tata cara salat yang sudah diajarkan dalam agama islam. Yang berkaitan dengan gerakan, pengucapan, tata cara dalam gerakan salat. Salat berjamaah memiliki berbagai hikmah juga keutamaan.

Salat jamaah memiliki 12 hal diantaranya :

- a) Tercipta rasa kasih dan sayang sesama muslim
 - b) Saling mengenal menjalin silaturahmi
 - c) Bersyar untuk berdakwah.
 - d) Memberikan kedisiplinan islam.
 - e) Memberikan arahan kepada orang-orang.
 - f) Melatih umat islam dalam berdakwah.
 - g) Mengendalikan diri
 - h) Bersatu dalam perjuangan
 - i) Bertumbuh dalam kebersamaan
 - j) Mengetahui keadaan jamaah
 - k) Beribadah kepada Allah dalam memperhatikan segala aspek dalam pelaksanaan salat berjamaah yang memiliki manfaat.
- 1) Pengertian salat jamaah

Salat menurut bahasa adalah doa. Sedangkan istilah yang dikatakan Imam Rafi'i salat merupakan perbuatan yang mengawali dengan awalan takbir dan diakhiri juga dengan salam dengan tuntunan syarat dengan adanya aturan. Salat merupakan suatu hubungan yang terkoneksi hamba dengan penciptanya

dalam meminta pertolongan dalam kesulitan ketika menjalankan kehidupan. Makna jama'ah secara bahasa juga memiliki makna yaitu mengumpulkan sesuatu dengan adanya kedekatan-kedekatan dengan sebagian yang lainnya, jamaah merupakan sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama dalam beribadah. Hukum salat berjamaah dalam salat fardhu. Hukum salat fardhu merupakan kewajiban bagi umat muslim bagi laki-laki yang mukallaf dan mampu belum beraktfitas berpergian jauh ataupun tidak bepergian, Namun untuk perempuan hukumnya tidak wajib untuk salat berjamaah. Salat merupakan tiang agama, ketika seorang muslimah mendirikan salat tanda bahwa dia telah mendirikan pondasi tiang agama yang kokoh namun ketika seseorang meninggalkan salat sama dengan dia menghancurkan agama. Salah satu surah Q.s An nisa : 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا

Artinya : *“Sesungguhnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Pondasi dalam agama islam merupakan konsekuensi dari iman, sebab*

dengan adanya iman hati meyakini, dengan ucapan, juga melaksanakannya dengan perbuatan atau tindakan yang menjadikan sebuah kewajiban dalam salat, adapun hukumnya menjadi wajib.”

2) Keutamaan dan hikmah salat berjamaah

Hal utama yang menjadi sebuah kewajiban ketika salat

- a) Salat utama ketika berjamaah memiliki pahala yang banyak dari pada salat sendiri.

Sabda Rasulullah SAW yang memiliki makna :

“Telah diceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi’ dari ‘Abdullah bin ‘Umar, bahwa Rasulullah SAW. bersabda : ‘ Salat berjama’ah lebih utama dibanding salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat” (HR. Bukhari).

- b) Allah menuliskan kebaikan, dengan mengangkat derajat, dan menghapus sebuah dosa bagi orang-orang yang selalu menunaikan salat. Sabda Rasulullah SAW : Artinya : *“ Dari abu hurairah r.a berkata rasullulah Saw bersabda : Barangsiapa wudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian keluar menuju masjid maka dicatat baginya dengan setiap langkah kedua kakinya kebaikan dan dihapus dosanya, dan diangkat derajatnya” (HR. Muslim dari Abu Hurairah).*

- c) Hadits ini mengatakan jika orang berwudu dengan tata cara dan tertib ketika di rumah lalu melangkahhkan kaki ke masjid guna melaksanakan salat maka dicata oleh Allah SWT. Sebagai langkah menuju kebaikan dan menghapus dosa dan mengangkat derajatnya. Malaikat memberikan shalawat kepada orang yang salat berjamaah sabda Rasulullah SAW.

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami musa bin ismail. Ia berkata : telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid ia berkata : telah menceritakan kepada kami “amasy, ia berkata : saya telah mendegar Abu Shahih berkata kepada saya mendengar Abu Huraira r.a berkata Rasulullah Saw bersabda : Salat seseorang laki-laki secara berja'mah mendapatkan pahala yang besar. Begitu pula ketika

Wudhu kemudian melaksanakan untuk pergi ke masjid dan tidak ada niatan lain kecuali untuk melaksanakan salat maa akan mendapat pahala yang besar dan jika didalam masjid pada posisi salat malaikat terus bershalawat kepadanya.”

- d) Pahala orang yang keluar untuk mengerjakan salat sama dengan pahala orang menunaikan dalam mengerjakan salat sama dengan seperti mendapatkan pahala orang yang melaksanakan haji telah berikhram.

Artinya : “Barangsiapa yang telah keluar dari rumahnya dalam keadaan suci (sudah berwudhu) ketika

melaksanakan salat wajib, maka pahalanya sama dengan melakukan haji yang berihram.”

e) Tetap mendapatkan salat jamaah meskipun masbuk

Artinya: *“Barangsiapa berwudhu dan menyempurnakan wudhunya kemudian datang ke masjid ternyata sudah mendapatkan orang-orang yang telah melaksanakan salat, Allah memberikan pahala seperti mereka dengan tidak mengurangi pahala mereka sedikit pun”*

(HR. Abu Daud)

f) Pahalanya lebih besar dari pada salat sendirian

“Orang yang paling banyak ketika mendapatkan pahala dalam pelaksanaan salat adalah mereka yang jaraknya jauh dalam menempuh perjalanan menuju ke masjid, sedangkan orang yang menunggu pelaksanaan salat hingga orang tersebut melaksanakan salat bersama imam lebih besar pahalanya dari pada orang yang melakukan salat setelah itu tidur.” (HR. Bukhari)

Hadist yang diatas menerangkan bahwa orang akan mendapatkan pahala banyak ketika jarak rumah dari masjid itu jauh ketika hendak melaksanakan salat jamaah.

3) Hikmah dalam salat berjamaah

Dengan mengerjakan salat berjamaah maka bisa menjadikan kita lebih mengenal, saling membantu, dengan

adanya pendekatan antar umat muslim. Ada pembelajaran dalam salat berjamaah yang diatur menuju kedisiplinan dalam melaksanakan ketaatan dalam melakukan perbuatan yang baik. Dengan melaksanakan salat berjamaah umat islam berstu. Salat berjamaah merupakan sarana dakwah syiar agama, dalam lingkungan baik dengan mendekatkan diri juga bersama orang-orang shaleh dalam mencapai keteraturan, juga dalam sarana pelatihan menjadi imam salat. Ketika keadaan salat fardhu berjamaah yang memiliki manfaat yang memberikan kemaslahatan yang banyak, serta dalam banyak manfaat, sebab salat fardhu berjamaah itu merupakan bentuk syariat. Diantara kebermanfaatannya dan hikmah salat jamaah adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan rasa aman dan tumbuh rasa kecintaan. Dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian atas sebagian yang lain, yang memiliki rasa kepedulian tinggi ketika ada yang sakit, mengantarkan jenazah, dan membantu orang yang membutuhkan. Sebab pertemuan dari sebagian orang dengan yang lain akan memberikan cinta dan juga kasih sayang.
- b) Ta'aruf memiliki makna saling mengenal satu sama lain, ketika salat di masjid juga akan terjalin ta'aruf antar jamaah.

c. Konsisten melaksanakan salat

Dalam melaksanakan pembelajaran salat perlu adanya kebiasaan yang diajarkan sejak dini, dengan cara mengenalkan

lingkungan masjid, supaya ketika dewasa bisa memahami bahwa salat berjamaah yang dilaksanakan di lingkungan sekolah juga di lingkungan rumah berjalan beriringan antara guru di sekolah dan orang tua dirumah saling bekerja sama supaya mengingatkan kepada siswa-siswi penting nya salat bagi kehidupan kita.

Pada zaman sekarang, usia anak-anak beranjak remaja juga dewasa perlu diberikan faham bahwa salat menjadi wajib. Supaya melekat pada diri dan timbul pemikiran bahwa salat sudah menjadi kebutuhan yang mana salat bisa menjadikan siswa-siswi bisa memunculkan spiritual akhlak yang baik dalam pengaplikasian kehidupan sehari-hari.

Usia remaja anak perlu diberikan pemahaman yang lebih serius bahwa salat pondasi agama yang perlu dikerjakan pada waktu-waktu tertentu yang sudah ditetapkan Sebab salat merupakan ilmu fasik dan spiritual, pengamalan ibadah salat untuk orang tua dan terkhusus anak-anak antara lain :

- 1) Pengamalan ibadah salat orang tua dapat mempengaruhi pengamalan ibadah salat anak. Pendidikan menjadi upaya peningkatan SDM, pendidikan juga memiliki peran penting untuk meningkatkan sebuah kepribadian yang bertaqwa, yang sudah dijelaskan di undang-undang pendidikan nasional. Yang berkesinambungan dengan mutu pendidikan dan prestasi belajar. Dengan beriringnya dengan adanya mutu belajar, dan upaya di

lembaga sekolah sekedar mengingatkan sebuah kewajiban yang sebenarnya sudah di ajarkan di rumah.

2) Indikator pengamalan ibadah salat orang tua berpengaruh penting antara lain :

- a) Siswa mampu meningkatkan kemampuan aspek kognitif,afektif, juga psikomotorik dalam konsistensi pengamalan ibadah salat 5 waktu.
- b) Siswa-siswi sudah mampu menjalankan sebuah pembinaan ibadah salat dalam kehidupan keseharian.
- c) Siswa siswi mengetahui tata cara pelaksanaan salat dengan baik juga tertib.
- d) Siswa dapat mengetahui, mengenal juga membedakan hubungan antara kegiatan salat ibadah lainnya.

d. Memahami syarat dan rukun salat

Satu ibadah salat dapat terlaksana ketika terpenuhi syarat-syarat yang sudah ditetapkan oleh agama (syara'). Dua syarat yang sudah dipenuhi setiap orang ketika melakukan salat, yaitu syarat wajib dalam melaksanakan salat dan syarat sahnya salat :

1) Syarat dalam melaksanakan salat, Ada syarat-syarat dalam dalam pelaksanaan salat wajib :

a) Muslim

Salat merupakan hal yang wajib dalam islam,
Seseorang yang telah berislam, yang laki-laki ataupun

perempuan. Dan salat tidak diwajibkan untuk orang yang non muslim

b) Baligh

Orang yang baligh merupakan orang yang sudah dewasa untuk melaksanakan kewajiban agama, dalam hal salat, puasa juga lainnya. Orang yang baligh sudah wajib untuk melaksanakan salat. Ketika sudah mencapai titik dewasa dapat diketahui antara lain :

- 1) Berumur minimal 15 tahun
- 2) Keluar mani
- 3) Sudah mimpi basah
- 4) Haid bagi perempuan

c) Berakal

Orang berakal wajib untuk mengerjakan salat. Jadi orang yang hilang akal atau gila tidak dibolehkan untuk mengerjakan salat.

2) Syarat Sah Salat

Syarat sah nya salat itu supaya anak dapat mengerjakan ibadah salat. Sebeb sebelum mengamalkan ibadah salat, seseorang muslim bisa memenuhi syarat sah salat, yaitu :

a) Bersih dari Hadas

Seseorang yang sedang berhadhas tidak bisa untuk mengerjakan salat, mau hadas kecil ataupun besar. Dan ketika mengerjakan ibadah perlu kita suci dari hadas dahulu.

b) Bersih Badan, Pakaian dan Tempat Najis

Dalam Firman Allah SWT tercantum pada surah Al-Mudassir ayat 4, yang berbunyi :

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ

Artinya: “Dan pakaianmu bersihkanlah.”

Dalam ayat diatas bisa diambil garis besar kesimpulan, ketika melaksanakan ibadah salat kita dianjurkan untuk membersihkan badan, pakaian dan tempat ketika kita salat dari area najis, dengan harapan kita tetap menjaga agar salat kita sah.

c) Menutup Aurat

Menutup aurat menjadi hal yang wajib. Batasan aurat yang wajib laki-laki tutup yaitu pusar sampai lutut, untuk aurat wanita yaitu seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan. Dalam surat An-Nur ayat 31 dijelaskan juga, yang berbunyi :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِجُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ أَخْوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ ۖ

وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۖ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ
جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman:

"Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung."

d) Mengetahui Masuknya Waktu

Dapat mengerjakan ibadah salat pada waktu salat. Di jelaskan waktu salat pada surah Al-Isra' ayat 78 :

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ ۖ إِنَّ

قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: “*Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).*”

e) Menghadap kiblat

Seseorang akan mengerjakan salat, maka ia wajib untuk mengarah ke kiblat dan mengarahkan tubuh ke arah ka'bah. Dalam mengerjakan salat tubuhnya ke arah kiblat.

Dan adanya rukun salat ada hal lain nya :

a) Niat

Niat adalah suatu hal yang sudah atau ingin di sengajakan, dalam melakukan ibadah salat niat juga bisa diungkapkan di dalam hati. Niat mengerjakan salat merupakan sesuatu yang sudah atau akan di kerjakan dalam jenis salat yang akan dilaksanakan.

b) Berdiri bagi orang yang mampu berdiri.

c) Takbiratul Ihram

d) Melantunkan bacaan suarah Al-Fatihah.

Melantunkan bacaan Al-Fatihah merupakan hal wajib pada pelaksanaan salat pada setiap rakat, salat fardhu atau pun salat sunnah.

Dalam hadist juga di terangkan bahwa :

عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَفْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ [رواه البخاري ومسلم]

“Dari ‘Ubadah Ibn as-Samit (diriwayatkan) bahwa Rasulullah saw bersabda: Tidak sah shalat orang yang tidak membaca Pembukaan Kitab (al-Fatihah)” [HR al-Bukhari No. 714 dan Muslim No. 595].

Hadist dalam melantunkan bacaan surah Al-Fatihah merupakan hal wajib ketika mengerjakan ibadah salat dalam setiap rakaat untuk melantunkan surah Al-Fatihah baik itu salat wajib ataupun sunnah, maka ketika tidak membaca surah Al-Fatihah bisa jadi salat yang

dikerjakan tidak sah, kecuali orang tersebut syuhud sahwi.

- e) I'tidal serta tuma'ninah

Yaitu dalam keadaan tegak kembali dalam keadaan melantunkan surah Al-Fatihah.

- f) Sujud dua kali serta tuma'ninah

Sujud ketika mengerjakan dengan posisi dahi menempel pada tempat sujud.

- g) Duduk dalam keadaan sujud juga tuma'ninah.

- h) Duduk tasyahud akhir.
Tasyahud akhir, dengan melantunkan shalawat nabi.

- i) Melantunkan tasyahud akhir

- j) Melantunkan shalawat nabi

- k) Mengucapkan salam

- l) Tertib.